

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Keselamatan pasien (*patient safety*) merupakan salah satu isu global dalam bidang pelayanan kesehatan. *World Health Organization* (WHO) (2014) menyebutkan bahwa 1 dari 10 pasien di negara-negara berkembang mengalami cedera ketika dirawat di rumah sakit. Hal ini seharusnya tidak boleh terjadi karena proses perawatan di rumah sakit seharusnya menjamin keselamatan pasien yang dirawat (WHO, 2016). Salah satu masalah atau kasus keselamatan pasien yang sering terjadi adalah kasus pasien jatuh (*The Joint Commission*, 2015).

Staggs *et al.*, (2015) mendefinisikan kasus pasien jatuh sebagai suatu kejadian pasien yang terjatuh ke lantai ketika berada dalam perawatan di rumah sakit. Kejadian pasien jatuh ini bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, jenis kelamin, pengaruh obat-obatan, dan jenis penyakit yang diderita pasien (WHO, 2016). Efek yang ditimbulkan dari kejadian pasien jatuh ini juga beragam yaitu menyebabkan fraktur, laserasi, dan *internal*

*bleeding* hingga peningkatan biaya perawatan karena pasien mengalami cedera atau penyakit baru dalam masa perawatannya (Gu, 2016).

Penelitian menyebutkan bahwa sekitar 700.000 – 1.000.000 pasien di *United States* mengalami kasus jatuh (*patient fall*) setiap tahunnya (DA, *et al.*, 2013). *The Joint Commission* (2015) juga menyampaikan bahwa pasien jatuh merupakan *sentinel event* terbanyak kedua yang terjadi sepanjang tahun 2014.

Di Indonesia, angka kejadian pasien jatuh cukup bervariasi. Ari (2010) menyampaikan bahwa pada tahun 2010 terjadi 3 kasus pasien jatuh di sebuah rumah sakit di Bandung. Penelitian berikutnya juga menunjukkan bahwa pada bulan Januari-Oktober 2012 ada 4 kasus pasien jatuh yang terjadi di Rumah Sakit Borromeus Bandung (Setyarini dan Herlina, 2013). Sedangkan menurut Kongres PERSI ke XII tahun 2012 kejadian pasien jatuh di Indonesia pada bulan Januari - September 2012 sebesar 14 % (Prabowo, 2014).

Berdasarkan angka kejadian tersebut, maka program pencegahan pasien jatuh harus dilaksanakan dan ditingkatkan di setiap rumah sakit. Pelaksanaan pencegahan pasien jatuh yang baik

bisa meningkatkan kualitas pelayanan yang ada di rumah sakit tersebut (Staggs, *et al.*, 2015). Selain itu, dengan adanya pencegahan pasien jatuh maka waktu perawatan akan jauh lebih efektif karena penambahan waktu rawat akibat kejadian jatuh bisa hilang sama sekali (Hempel, *et al.*, 2013).

Sementara itu, dalam pelaksanaannya ada beberapa faktor yang juga ikut mempengaruhi keefektifan program pencegahan pasien jatuh. Faktor-faktor tersebut seperti dukungan dari atasan (para pengambil keputusan), kerjasama multidisiplin ilmu atau profesi dalam penyusunan program, uji coba program, dan pelatihan bagi seluruh staf rumah sakit mengenai program tersebut (Miake-Lye, 2013). Ada beberapa langkah atau poin dalam program pencegahan pasien jatuh dan salah satu poinnya adalah pelaksanaan pengkajian risiko jatuh pada pasien (*Agency for Healthcare Research and Quality*, 2013).

Pelaksanaan pengkajian risiko jatuh pada pasien tidak bisa lepas dari peran perawat bahkan memegang peranan yang sangat penting dalam pelaksanaannya (Quiqley dan White, 2013). Sumber yang sama menjelaskan peran perawat sangat penting karena pengkajian risiko jatuh pada pasien merupakan salah satu dari

komponen perawatan yang dilakukan perawat dan melibatkan kesensitifan perawat ketika melakukan pengkajian pada pasien.

Kenyataannya, belum semua perawat melaksanakan pengkajian risiko jatuh ini dengan baik. Penelitian menunjukkan bahwa perawat di RS Islam Unisma Malang belum melaksanakan pengkajian risiko jatuh dan program pencegahan risiko jatuh lain seperti pemasangan penanda pada pasien dengan risiko jatuh dan edukasi pasien serta keluarga (Budiono, *et al.*, 2014). Sementara penelitian lain mengenai kepatuhan perawat dalam melaksanakan prosedur sasaran keselamatan pasien di RSJ Soerojo Magelang menyatakan bahwa dari enam sasaran keselamatan pasien, pengurangan risiko jatuh merupakan sasaran terbanyak kedua yang rendah nilai kepatuhan perawatnya (Ariyati, *et al.*, 2015).

Kepatuhan perawat adalah perilaku perawat sebagai seorang yang profesional terhadap suatu anjuran, prosedur, atau peraturan yang harus dilakukan atau ditaati (Setiadi, 2007 dalam Ulum dan Wulandari, 2013). Kepatuhan perawat ini bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti motivasi dan persepsi dari perawat itu sendiri (Natasia, Loekqijana, dan Kurniawati, 2014).

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di RS PKU Muhammadiyah Gamping pada tanggal 11 Januari 2017 menunjukkan bahwa menurut Manajer Keperawatan ada dua kasus pasien jatuh yang terjadi selama tahun 2016. Selain itu, berdasarkan data yang ada selama tahun 2016 kepatuhan perawat masih perlu ditingkatkan sedangkan untuk bangsal yang memiliki pasien dengan risiko jatuh tinggi adalah bangsal Ar-Royyan dan Al Kautsar dikarenakan jenis bangsal medikal bedah dan jumlah pasien yang lebih banyak.

RS PKU Muhammadiyah Gamping merupakan salah satu rumah sakit yang peduli terhadap program keselamatan pasien. Di samping memberikan pelayanan kesehatan, RS PKU Muhammadiyah Gamping juga digunakan sebagai tempat pendidikan bagi calon dokter dan perawat. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Penerapan Pelatihan Pengkajian Risiko Jatuh untuk Meningkatkan Kepatuhan Perawat di Unit Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Gamping”.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana perbedaan kepatuhan perawat sebelum dan setelah diberikan pelatihan pengkajian risiko jatuh di unit rawat inap RS PKU Muhammadiyah Gamping?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum Penelitian

Mengetahui ada tidaknya perbedaan angka atau tingkat kepatuhan perawat dalam melaksanakan pengkajian risiko jatuh di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping setelah dilakukan pelatihan pengkajian risiko jatuh.

### 2. Tujuan Khusus Penelitian

- a. Menganalisis tingkat kepatuhan perawat dalam melaksanakan pengkajian risiko jatuh sebelum dilakukan pelatihan
- b. Menganalisis tingkat kepatuhan perawat dalam melaksanakan pengkajian risiko jatuh setelah dilakukan pelatihan
- c. Menganalisis perbedaan tingkat kepatuhan perawat dalam melaksanakan pengkajian risiko jatuh di RS PKU Muhammadiyah Gamping setelah dilakukan pelatihan pengkajian risiko jatuh.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menerapkan konsep-konsep ilmu pengetahuan, umumnya dalam bidang *patient safety* dan khususnya pelaksanaan pengkajian risiko jatuh oleh perawat serta memaparkan hasil kajian ilmiah sebagai sarana mencari solusi menangani permasalahan pada bidang yang terkait.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang perkembangan pelaksanaan pengkajian risiko jatuh yang ada di rumah sakit.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi Magister Manajemen Rumah Sakit Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bahasan dalam bidang manajemen pelayanan rumah sakit yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam melakukan pengkajian risiko jatuh di unit rawat inap di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.

b. Manfaat bagi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi upaya peningkatan kepatuhan perawat dalam melakukan pengkajian risiko jatuh di unit rawat inap di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.

c. Manfaat Bagi Perawat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada perawat untuk semakin meningkatkan kualitas perawatan kepada pasien terutama dalam bidang keselamatan pasien.

d. Manfaat bagi peneliti

Peneliti dapat menerapkan ilmu ataupun teori pada waktu masa perkuliahan yang digunakan untuk penelitian ini. Selain itu penelitian ini juga dapat menambah wawasan tentang kepatuhan perawat dalam melakukan pengkajian risiko jatuh di unit rawat inap.